

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit kronis yang kompleks yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya, sehingga menyebabkan tubuh mengalami gangguan dalam metabolisme karbohidrat, protein dan lemak yang berdampak pada kadar glukosa darah yang cenderung meningkat atau *hiperglikemi* (ADA, 2018, Rahayu, 2014). Berdasarkan data WHO (2019), Indonesia menduduki peringkat ke-enam tertinggi Setelah China, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Meksiko jumlah penderita *Diabetes Mellitus* dengan angka kejadian 8,6% dari jumlah penduduk 267.7 juta. *Diabetes Mellitus* sebanyak 1,3% meningkat menjadi 2% tahun 2013 dan menjadi penyakit tertinggi ke 9 tahun 2012 (Dinkes Jabar, 2012). Secara umum angka prevalensi atau jumlah keseluruhan diabetes mengalami peningkatan cukup signifikan. Di tahun 2013, angka prevalensi atau keseluruhan diabetes pada orang dewasa mencapai 6,9%, dan di tahun 2018 angka terus melonjak menjadi 8,6 persen (Riskesdas, 2018). Sedangkan International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan adanya peningkatan jumlah penderita *Diabetes Mellitus* di Indonesia dari 9,1 juta di tahun 2014 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035 (PERKENI, 2015).

Diabetes mellitus merupakan penyakit yang membutuhkan perawatan lanjutan, pendidikan dan manajemen diri yang sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi akut serta mengurangi resiko komplikasi jangka panjang (ADA, 2014). *Diabetes mellitus* dapat mempengaruhi seluruh aspek penderitanya akibat adanya tuntutan terus menerus selama hidup penderita terhadap perawatan *Diabetes Mellitus* (pembatasan atau pengaturan diet, monitoring gula darah, pembatasan aktifitas), gejala yang timbul ketika kadar gula darah turun ataupun sedang tinggi sehingga menyebabkan

ketakutan akibat adanya komplikasi yang menyertai, disfungsi seksual serta meningkatkan resiko terjadinya komplikasi yang dapat mengancam jiwa apabila tidak dilakukan pengontrolan yang tepat.

Kondisi hiperglikemia dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan berbagai macam organ. Komplikasi *Diabetes Mellitus* terdiri dari komplikasi akut dan komplikasi jangka panjang yang akan mulai muncul setelah menderita *Diabetes Mellitus* lebih dari 3 tahun. Komplikasi akut *Diabetes Mellitus* antara lain *ketoasidosis*, koma hiperosmolar non ketotik dan koma hipoglikemia (Nindyasari, 2010). Hiperglikemia juga dapat menyebabkan resiko komplikasi jangka panjang *Diabetes Mellitus* seperti kerusakan *mikrovaskuler* (*retinopati*, *neuropati*, dan *nefropati*) serta kerusakan *makrovaskuler* (jantung, stroke) (WHO, dalam Rahayu 2018). Tingginya kadar *Glukosa* darah serta resiko komplikasinya membuat setiap penderita *Diabetes Mellitus* mengalami kecemasan (Semiardji, 2013). Masalah tersebut dapat diminimalkan dengan melakukan pengelolaan terhadap penyakit tersebut dengan cara *Self-Management* (Mulyani, 2016).

Self-Management merupakan salah satu cara untuk mencapai kedisiplinan diri dalam melakukan perawatan yang memiliki tujuan agar seseorang mampu mengobservasi kebutuhan diri tanpa tergantung dengan lingkungan sekitar. Intervensi penyakit kronis salah satunya diabetes mellitus banyak menggunakan *Self-Management* (Kholifah, 2014).

Perilaku *Self-Management* dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk pengontrolan terhadap penyakit, pengelolaan gejala, pengobatan, psikososial dan perubahan gaya hidup yang melekat pada penderita *Diabetes Mellitus* (Weiler & Janice, 2007 dalam Ernawati 2015). Tindakan *Self-Management* yang dapat dilakukan oleh penderita *Diabetes Mellitus* antara lain meningkatkan kegiatan jasmani, pola makan makan sehat, menggunakan obat *Diabetes Mellitus*, pengontrolan kadar gula darah secara rutin dan juga melakukan perawatan kaki secara berkala (Putri, 2013). Perubahan gaya hidup penderita *Diabetes mellitus* membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan baik, penatalaksanaan dan pemantuan

Diabetes mellitus yang maksimal akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kesehatan dan dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Dengan menerapkan *Self-Management* yang baik dan konsisten, dapat meningkatkan kualitas hidup penderita *Diabetes Mellitus* serta dapat menanggulangi terjadinya komplikasi penyakit (Mulyani, 2016).

Diabetes mellitus merupakan penyakit yang membutuhkan perawatan lanjutan, pendidikan dan manajemen diri sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi akut serta mengurangi resiko komplikasi jangka panjang (ADA, 2014). Jika pasien tidak melakukan *Self-Management* dengan baik, dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi yang dapat mengancam jiwa penderitanya (Mulyani, 2016).

Menurut Kurniawan, et al (2013) yang membahas tentang *Self-Management Behaviour of Patient with Diabetes Mellitus* didapatkan hasil perilaku *Self-Management* pasien *Diabetes Mellitus* dari aspek diet, medikasi, setengah responden (64,9%) melakukan lima aspek *Self-Management* dengan baik, hampir semua responden (94,7%) melakukan medikasi dengan baik, lebih dari setengah responden melakukan diet (69,1%), olahraga (61,7%) dan perawatan kaki (77,7%) dengan baik. Namun hanya 25,5% responden yang melakukan pemantauan gula darah dengan baik.

Peñarrieta (2015) mengatakan bahwa edukasi terkait *Diabetes Mellitus self-management* berdasarkan usia, pengaruh budaya, keyakinan terhadap konsep sakit, sikap, pengetahuan terkait *Diabetes Mellitus*. Skill dan perilaku terkait *self management*, kesiapan untuk belajar, keterbatasan fisik, dukungan keluarga dan status keuangan keluarga akan sangat mempengaruhi *Diabetes Mellitus self-management*. Tujuan utama pengelolaan *Diabetes Mellitus* adalah mengatur kadar glukosa dalam batas normal guna mengurangi gejala dan mencegah komplikasi *Diabetes Mellitus*. Arifin (2011) mengatakan bahwa hal yang mendasar dalam pengelolaan *Diabetes Mellitus*, terutama *Diabetes Mellitus* tipe 2 adalah perubahan pola hidup, meliputi pola makan yang baik dan olahraga teratur.

Kemampuan individu dalam mengelola kehidupan sehari-hari, mengendalikan serta mengurangi dampak penyakit yang dideritanya dikenal dengan *self-management*. Menurut Konsensus Pengendalian dan Pencegahan *Diabetes Mellitus* Tipe 2 di Indonesia tahun 2011, perilaku sehat yang merepresentasikan *self-management* pada pasien *Diabetes Mellitus* antara lain mengikuti pola makan sehat, meningkatkan kegiatan jasmani, menggunakan obat *Diabetes Mellitus* dan obat-obat pada keadaan khusus secara aman dan teratur, melakukan pemantauan kadar gula darah serta melakukan perawatan kaki secara berkala (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2011).

Self-management perlu dipahami sebagai sebuah proses yang tidak hanya berkembang dari waktu ke waktu, tetapi juga berkembang dalam kaitannya dengan jenis pengalaman penyakit seseorang dan masalah spesifik tentang kesehatan mereka (Lin, 2008). *Self-management* memungkinkan pasien untuk mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) dan mendukung aplikasi pengetahuan dalam kehidupan nyata (Toobert, Hampson, & Glasgow 2005). Adanya keterampilan memecahkan masalah pada penyakit *Diabetes Mellitus*, memungkinkan pasien untuk membuat suatu keputusan tentang pengelolaan yang terbaik untuk dirinya. Pengelolaan diri tersebut sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pengelolaan penyakit *Diabetes Mellitus*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian *literature review* mengenai “*Self-Management* pada Klien *Diabetes Melitus*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini bagaimana Gambaran *Self-management* pada klien *diabetes mellitus*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis *Self-Management* pada klien *Diabetes Mellitus* dari berbagai jurnal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pengetahuan terutama dalam bidang kesehatan mengenai *Self-Management* pada Pasien *Diabetes Melitus*.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi klien atau Keluarga klien: Hasil dari penelitian ini diharapkan klien dan keluarga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi self-management diabetes mellitus.
2. Bagi ilmu keperawatan dan Tenaga Kesehatan:
Sebagai informasi dasar tentang *Self-Management* pada penderita *Diabetes Mellitus*, yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan *Self-Management* sebagai upaya peningkatan kualitas hidup pasien *Diabetes Mellitus*. Salah satu masalah yang dihadapi adalah Gambaran *Self-management* pada klien *diabetes mellitus*.
3. Peneliti selanjutnya:
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dan sekaligus sebagai dasar bagi penelitian khususnya tentang *Self-management* pada klien *diabetes mellitus*.

1.5 Lingkup Penelitian

Salah satu masalah yang dihadapi remaja adalah Self-management diabetes mellitus. Masalah dari penelitian ini diambil dari Ilmu Keperawatan medical Bedah (KMB). Metode penelitian yan digunakan yaitu *literature*

review dengan jenis penelitian *systematic literature review*. Penelitian ini dilakukan pada artikel nasional dan internasional dengan “Gambaran *self-management* pada klien *diabetes mellitus*”.